



IDENTIFICATION OF STUDENT INTEREST IN LEARNING AT SMP N 25 PADANG

Helmi, D.L¹, Muttaqin, A^{2 a)}

^{1,2}Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail : muttaqin.a@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

Science learning at this time is one of the lessons that according to some students is classified as fun and there are also some who think science is a difficult lesson. On this basis, this study aims to identify students' interest in learning at SMP N 25 Padang. This research is a descriptive research. The research subjects were class VIII students. The data of this study were obtained through questionnaires distributed to VIII grade students of SMP N 25 Padang. The questionnaire data was analyzed with descriptive statistics. After reviewing several previous studies, it shows that if the learning design is adjusted to students' learning interests, then learning can run optimally. The results of this study show that students prefer the group discussion method in learning. In addition, students also feel more active when given challenging questions. Then, students feel interested in learning science if there are practicum activities (experiments) in it.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: *Interest in Learning, High School Students, Science Learning*

INTRODUCTION

Pendidikan sudah menjadi sebuah kewajiban dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peranan pendidikan sangatlah penting untuk memupuk generasi muda menjadi generasi penerus bangsa yang terdidik dan terampil. Pendidikan di Indonesia meliputi pendidikan informal, nonformal, dan formal (Zuchdi, 2023). Banyak dari kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan yang bertujuan untuk

meningkatkan mutu pendidikan yang dimulakan dengan memperbaiki pola kegiatan pembelajaran (Eliyanti, 2016). Capaian tujuan pendidikan adalah memproduksi sumber daya manusia yang maju dan dapat membuat perubahan. Berdasarkan penelitian, guru yang mahir dalam keterampilan konten dan pedagogi yang lebih tinggi akan berhasil dalam mempraktikkan kurikulum karena pengetahuan yang didapat dari penelaahan

guru itu sendiri (Neuman & Danielson, 2021). Jika pendidikan merdeka belajar sudah benar-benar menjadi program yang efektif, maka akan dibutuhkan ketegasan dan keberanian untuk melaksanakan program tersebut dengan baik. Pemahaman kurikulum di kalangan para guru perlu lebih dikokohkan, agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari kurikulum di Indonesia yang mana sekarang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Untuk mendukung pembelajaran dengan kurikulum merdeka, maka minat siswa menjadi salah satu faktor penting yang harus diketahui dalam pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kerangka kurikulum yang dirancang untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran dengan paradigma baru (Triyatno et al., 2022). Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) (2023), inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar yang mana konsep nya dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat mengetahui dengan pasti mengenai minat dan bakat masing masing. Lebih lanjut dari Triyatno et al. (2022), di kurikulum merdeka, mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa tidak akan lagi ditetapkan dari sekolah, yang mana beberapa mata pelajaran bukan menjadi minat utama siswa. Dengan kata “merdeka” tersebut, siswa dapat memilih materi yang menjadi minat mereka, selain itu kurikulum ini juga mengutamakan strategi dengan konsep belajar berbasis proyek. Artinya siswa akan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek maupun studi kasus sehingga dapat memastikan bahwa pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Kurikulum merdeka juga memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara damai, mengasyikan, jauh dari stress, dan terkesan “ditekan” untuk menumbuhkan minat, bakat, serta pemikiran kreatif (Latifah et al., 2023). Pentingnya

keterampilan abad 21 pada dunia pendidikan dikarenakan hal ini juga sebagai tuntutan dunia pekerjaan agar mampu menemukan dan menelaah informasi dari berbagai macam sumber yang digunakan untuk membuat keputusan (Muttaqiin, 2023). Lebih lanjut dari Latifah et al. (2023), tantangan guru pada abad ke-21 yaitu mengenali lebih luas dan menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan mengaliri perkembangan saat ini. Hal tersebut senada dengan Putri et al. (2023) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan SDM di Indonesia, kurikulum merdeka inilah yang dapat dengan mudah memberi kebebasan pada siswa untuk lebih kreatif lewat aktifitas yang diciptakan, bahkan guru pun lebih fleksibel untuk melakukan pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini berhubungan dengan minat belajar peserta didik.

Minat belajar merupakan faktor pendorong paling besar yang biasanya berupa keinginan dan ketertarikan belajar sebagai motivasi dan keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran secara langsung (Latifah et al., 2023). Hasil belajar siswa di tingkat SMP tergolong cukup beragam, ada yang tinggi dan bahkan ada yang rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA terkesan hanya selalu mencatat dan menghafal (Safitri et al., 2022). Pada hakikatnya, pendidikan IPA penting untuk diajarkan pada setiap jenjangnya. Untuk terkhusus pada jenjang SMP pendidikan IPA merupakan sebuah pembelajaran yang ajarkan secara kokoh dan tidak dapat dipisahkan tiap komponennya, atas dasar hal yang kompleks tersebut maka diperlukan mental dan minat belajar yang tinggi dalam diri siswa (Linasari & Arif, 2022). Salah satu penyebab kurang optimalnya hasil belajar siswa adalah kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga mempengaruhi minat belajar siswa (Rais Sirait et al., 2018). Atas dasar minat belajar siswa yang di anggap beragam maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

minat belajar siswa SMP kelas VIII di SMP N 25 Padang.

RESEARCH QUESTION

Pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SMP kelas VIII?

METHOD

Penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan tentang suatu objek (Raco, 2010). Menurut Sugiyono (2014), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkan dengan variabel lain. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis minat belajar siswa SMP kelas VIII di SMP N 25 Padang. Sasarannya adalah siswa kelas VIII SMP. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui angket yang di sebarakan kepada siswa kelas VIII SMP N 25 Padang. Data angket dianalisis dengan statistik deskriptif.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan yang telah di bahas pada pembahasan, hasil rangkuman respon siswa berdasarkan angket yang diberikan telah di rangkum dalam bentuk gambar diagram sebagai berikut.

Hasil dari jawaban siswa dari pertanyaan tentang cara mengerjakan tugas seperti apa yang disukai oleh siswa kebanyakan dan mendapatkan hasil bahwa 63% siswa lebih menyukai tugas dengan diskusi kelompok dari pada 37% sisanya lebih menyukai mengerjakan tugas secara mandiri. Dalam beberapa model pembelajaran, siswa akan dilibatkan kedalam diskusi kelompok dan hal ini sesuai dengan

minat siswa yang lebih menyukai tugas dengan diskusi kelompok. Gambar diagram hasil dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

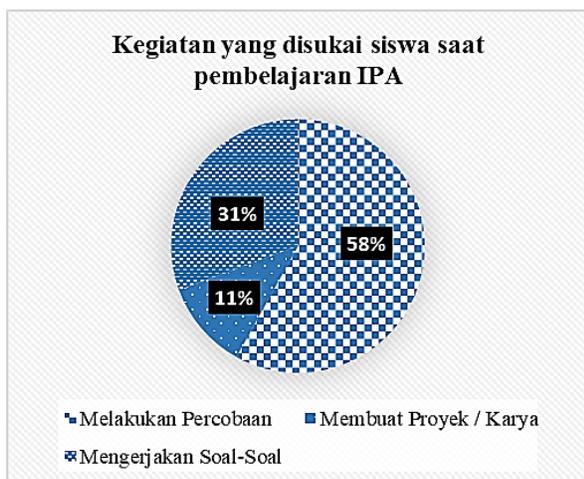


Gambar 1. Pertanyaan mengenai tugas untuk siswa

Kegiatan kerja diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan dimana siswa dibagi kedalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu saat proses belajar mengajar (Papasi, 2022). Pelaksanaan pembagian kelompok bergantung pada beberapa faktor misalnya mempertimbangkan tujuan tertentu yg akan dicapai, misalnya umur, kemampuan siswa, maupun fasilitas pengajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian dari Papasi (2022), yang mana mengungkapkan bahwa saat menggunakan metode kerja kelompok suasana kelas akan sangat terasa lebih hidup dan paling utama adalah memancing ketertarikan siswa kedalam pembelajaran terlebih dahulu, kemudian dengan metode kerja kelompok ini juga nilai akhir siswa jadi mendapatkan dampak positif. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian dari Zulfa et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa apabila diberikan pembelajaran hanya sebatas dengan metode ceramah maka siswa lebih cenderung hanya mengobrol ngobrol bersama teman sekitarnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Lebih lanjut dari Zulfa et al. (2023),

lain hal nya jika siswa dibentuk dalam kelompok kecil pembelajaran, mereka akan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dengan mereka mempunyai tanggung jawab dan tugas masing-masing untuk menyukseskan apapun tugas kelompok yang diberikan seperti membuat peta pemikiran dan diskusi pembelajaran sehingga selain tanggung jawab dari tugas masing-masing individu, siswa pun akan dilatih keterampilan berpikir kreatif nya selama melaksanakan diskusi. Dengan demikian diketahui bahwa guru sebaiknya menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok di dalam pembelajaran, yang mana metode ini sejalan dengan minat siswa saat mengerjakan tugas lebih tertarik untuk menyelesaikannya secara berkelompok dan didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang berdampak baik selama siswa belajar menggunakan metode kerja kelompok.

dikatakan oleh Ziliwu (2022), bahwa siswa akan mengambil peran banyak dalam proses KBM jika mereka menggunakan strategi pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Dalimunthe (2023), apabila diterapkan sebuah model pembelajaran yang dikombinasikan dengan praktikum (percobaan), hal ini dapat melatih dan mengembangkan kebiasaan siswa dalam bekerjasama yang mana kerja sama merupakan merupakan persyaratan utama dalam perkembangan keterampilan dan minat siswa, serta melatih siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang mana juga sejalan dengan melatih keterampilan berpikir kreatif. Selain itu, menurut Setianingsih (2023) setelah mengujikan bagaimana dampak dalam mengkombinasikan metode praktikum (percobaan) dengan model pembelajaran tampak siswa memang merasakan bahwa rasa ingin tahunya semakin meningkat sehingga banyak pertanyaan baru yang muncul dan ditanyakan siswa kepada guru. Maka dari itu, dapat disimpulkan apabila menerapkan metode praktikum (percobaan) dan di kombinasikan dengan model pembelajaran, dapat membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran.



Gambar 2. Pertanyaan mengenai kegiatan dalam pembelajaran yang disukai siswa

Gambar 2, hasil menyebutkan bahwa 58% siswa lebih menggemari apabila pembelajaran IPA dilaksanakan dengan melakukan percobaan, 31% lain nya lebih menyukai untuk mengerjakan soal-soal, dan 11% sisa nya menyukai jika pembelajaran IPA dilaksanakan dengan tugas membuat proyek/karya. Hal ini senada dengan yang



Gambar 3. Pertanyaan mengenai keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran

Gambar 3 menunjukkan keinginan siswa pada saat apa saja mereka merasa aktif dalam belajar. Didapati bahwa lebih dari setengah atau lebih tepatnya 53% orang siswa lebih merasa aktif apabila diberikan soal-soal yang menantang dan tidak umum seperti soal pada umumnya. Dalam hal ini soal menantang adalah soal yang tingkat berpikirnya sudah lebih tinggi. Menurut keadaan awal dari penelitian dari Hesy et al. (2023), sebagian siswa masih ada yang belum mampu untuk menjawab soal dengan kategori tingkat tinggi atau menantang, hal itu didukung dengan saat guru mengajukan beberapa pertanyaan yang konteksnya mengarah ke pertanyaan tingkat tinggi masih belum banyak siswa yang dapat merespon dengan aktif. Dengan karakteristik siswa di SMP N 25 Padang yang sebelumnya belum pernah dilatihkan keterampilan berpikir kreatifnya, apabila diberikan soal yang tergolong tingkat tinggi seperti soal berpikir kreatif yang telah disesuaikan dengan indikator maka hal ini dianggap akan cocok dengan karakteristik siswa yang merasa akan lebih aktif jika diberikan soal-soal menantang yang biasanya soal berbentuk *open-ended question*. Kemudian 34% lainnya lebih merasa aktif apabila saat pembelajaran IPA dilakukan dengan diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan presentasi, sisanya adalah 13% siswa merasa aktif jika belajar IPA sambil melakukan percobaan.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan tentang analisis minat belajar siswa, diketahui bahwa dengan merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar yang informasinya dapat diperoleh dengan melihat persentase minat siswa dari angket yang telah disebar. Didapatkan hasil bahwa siswa lebih

menyukai metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. Selain itu, siswa pun merasa lebih aktif ketika diberikan soal yang menantang. Kemudian, siswa merasa tertarik untuk belajar IPA jika di dalamnya terdapat kegiatan praktikum (percobaan). Diharapkan dengan adanya penelitian identifikasi minat belajar siswa di SMP N 25 Padang ini, dapat memberikan rekomendasi kepada guru / peneliti lain dalam menerapkan jenis / model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

REFERENCES

- Dalimunthe, M. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui kolaborasi metode praktikum dan NHT (Numbered Heads Together) pada pembelajaran pengelolaan kualitas air untuk budidaya ikan SMK N 5 Bungo. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2391>
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04(01), 59–69. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1179>
- Hesy, Poluakan, C., & Rungkat, J. A. (2023). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa SMP dalam pembelajaran IPA dengan model problem based learning pada materi sistem pencernaan manusia. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14, No.2. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.366>
- Latifah, N., Munandar, K., & Giri Prasetyo, W. (2023). Peningkatan minat belajar melalui metode role playing berbasis PBL pada kurikulum merdeka. *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, dan Pendidikan IPA*, 12(2),

- 91–102.
<https://doi.org/10.56013/bio.v12i2.2386>
- Linasari, R., & Arif, S. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186–194.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.874>
- Muttaqiin, A. (2023). Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) pada Pembelajaran IPA Untuk Melatih Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(1), 34–45.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.819>
- Neuman, S. B., & Danielson, K. (2021). Enacting content-rich curriculum in early childhood: the role of teacher knowledge and pedagogy. *Early Education and Development*, 32(3), 443–458.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1753463>
- Papasi, J. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama kristen di SMP negeri I totikum sulawesi tengah. *Journal Paedagogy*, 9(2), 255–265.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi pendidikan: kurikulum merdeka solusi problematika belajar? *Journal of Information Systems and ...*, 02(06), 8–12.
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>
- Raco, J. R. (2010). Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya. In *Jakarta: Kompas Gramedia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rais Sirait, A., Sinaga, B., & Mulyono. (2018). Analysis difficulty of mathematical creative thinking ability reviewed from learning styles through problem based learning. *Social Sciences Research Journal*, 5, No. 10(November).
<https://doi.org/10.14738/assrj.510.5378>
- Safitri, A., Ramlawati, Hasan, N. R., & Kohar, N. M. (2022). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA di SMP N 7 makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 282–294.
<https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.611>
- Setianingsih, N. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis praktikum untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi kimia hijau. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 3(3), 189–193.
<https://doi.org/10.51878/science.v3i3.2450>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyatno, Fauziati, E., & Maryadi. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam prespetif progresivisme Jhon Dewey. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 17–23.
<https://doi.org/10.33654/jpl.v17i2.1963>
- Ziliwu, D. (2022). Pembelajaran aktif melalui penerapan strategi lightening the learning climate untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar IPA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 32–39.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3018>

Zuchdi, D. (2023). *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Diambil dari <https://bit.ly/46QQTY1S>

Zulfa, M. S., Salsabila, N., Solihah, N. Z., Firdha Yusmar, Mahardika, I. K., & Fadilah, R. E. (2023). Pengaruh small group discussion terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA SMP di Jawa Timur. *Seminar Nasional N-Conferse III 2022*.
Diambil dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/37148/12536>